



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Melatih balita dalam melakukan sesuatu memang tidaklah selalu mudah, dibutuhkan kesabaran dan keuletan untuk menghadapinya, seperti halnya dengan *toilet training*. *Toilet training* atau yang biasa dikenal dengan pelatihan toilet adalah suatu kegiatan yang mengajarkan sang anak untuk buang air besar atau BAB dan buang air kecil atau BAK secara baik dan benar. Menurut hasil penelitian dari kuesioner yang disebar oleh penulis secara *online* maupun *offline*, terdapat 58% anak yang berusia di atas 5 tahun namun masih mengompol. Dalam hal ini, dapat disebut juga sang anak gagal dalam melakukan *toilet training*.

Kegagalan dalam melakukan *toilet training*, salah satunya dapat disebabkan dari kurangnya pemahaman orang tua dalam melatih sang anak untuk melakukan *toilet training*. Kurangnya pemahaman tersebut, seperti : Orang tua tidak tahu kapan waktu yang tepat untuk mengajari sang anak melakukan *toilet training*, orang tua tidak mengetahui cara yang tepat untuk mengajari sang anak melakukan *toilet training* dan sikap apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan dalam *toilet training*. Pernyataan tersebut juga didukung oleh buku yang berjudul Anti Panik Mengasuh Bayi 0-3 tahun, karya Ui Birowo, dkk.

Dari hasil wawancara penulis terhadap salah satu psikolog, Vera Itabiliana Hadiwidjojo, S.Psi., Psikolog, mengatakan bahwa sikap orang tua dalam mendidik

sang anak pada saat *toilet training* mempunyai peran yang cukup penting agar perkembangan sang anak dapat berjalan dengan baik.

Dalam melakukan *toilet training* apabila dilakukan dengan cara yang tidak tepat, dapat berdampak buruk bagi kesehatan sang anak. Berdasarkan sehatplus.org, jika cara membersihkan kemaluan sehabis buang air besar (BAB) atau sehabis buang air kecil (BAK) tidak bersih, bakteri yang dikenal dengan *Escherichia coli* akan terbawa masuk ke saluran urine melalui area anus atau vagina yang kemudian akan menyebabkan penyakit yang dikenal dengan ISK atau infeksi saluran kemih. Menurut theAsianparent Indonesia, gejala penyakit ISK pada anak ditandai dengan adanya demam, rasa nyeri pada saat buang air kecil, sering terbangun pada malam hari untuk sekedar buang air atau mengompol dan urine berbau busuk. Pada masalah yang lebih serius, ISK dapat menyebabkan kerusakan pada ginjal.

Maka dari itu, penulis melakukan penelitian agar menemukan solusi yang tepat untuk membantu orang tua dalam mengedukasi anak-anaknya saat melakukan *toilet training* dengan baik dan benar. Setelah melakukan penelitian, penulis menemukan media informasi berbentuk buku sebagai solusi yang dapat mengatasi permasalahan ini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, masalah dapat dirumuskan ke dalam pertanyaan berikut.

Bagaimana cara yang tepat untuk menyampaikan informasi kepada anak dengan rentang umur 3-6 tahun agar dapat memahami *toilet training* dengan baik dan benar?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam perancangan media informasi mengenai topik *toilet training*, antara lain:

- Demografis : Perancangan media informasi ditujukan kepada anak kecil khususnya berumur 3-6 sebagai target primer dan orang tua sebagai target sekunder. Untuk kategori ekonomi dan sosialnya, ditargetkan pada kelas Status Ekonomi Sosial B.
- Geografis : Menurut aspek geografisnya, penulis membatasi masalah ini pada anak-anak yang tinggal di kawasan Jabodetabek.
- Psikografis : Seorang anak yang tidak memahami *toilet training* dengan baik dan benar, sehingga diperlukan metode pembelajaran lain.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari media informasi yang dibuat oleh penulis, yaitu :

Merancang Buku Ilustrasi Untuk Edukasi Penggunaan Toilet Bagi Anak Kecil

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari media informasi untuk edukasi penggunaan toilet bagi anak kecil, dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Bagi Penulis

Penulis mendapat kesempatan untuk belajar mengenai bagaimana cara membuat sebuah media informasi dengan tepat sebagai solusi dari suatu permasalahan. Di sisi lain, tugas akhir ini dibuat sebagai pelengkap syarat kelulusan guna memperoleh gelar sarjana desain (S.Ds) di Universitas Multimedia Nusantara.

2. Bagi Orang Lain

Sebagai media edukasi bagi orang lain yang membutuhkan informasi seputar *toilet training*.

3. Bagi Universitas

Manfaat perancangan media informasi mengenai *toilet training* untuk Universitas Multimedia Nusantara, yaitu:

- Dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa yang membutuhkan informasi.
- Sebagai sarana dokumentasi bagi Universitas Multimedia Nusantara.